



Analisis Penerapan Pendekatan dan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar

Annisa Aulia¹, Annisa Aulia Rahmadita², Azlia Anugerah Putri³, Fira Sekarani⁴, Nuralifah Zakiyyah⁵, Tia Rahmania⁶, Mayarni⁷

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; anisaaulia164@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; annisaaul02@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; azlia.ap@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; sekaranfira@gmail.com

⁵ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; zakiyyah3302@gmail.com

⁶ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; tiaahmania2003@gmail.com

⁷ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; mayarni@uhamka.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu agar dapat menganalisis penerapan pendekatan dan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Subjek dari penelitian ini merupakan guru kelas IV di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jakarta. Pada pelaksanaan penelitian ini digunakan sebuah metode penelitian yang berupa deskriptif kualitatif melalui penggunaan teknik dengan wujud wawancara beserta observasi dan kajian literatur (*library research*). Yang dihasilkan dari penelitian yaitu pada pendekatan Guru banyak yang menggunakan pendekatan kontekstual dan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Sebab, pendekatan dan model ini dinilai lebih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Keywords: *learning approaches, learning model, learning language*

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.106>

*Correspondence: Annisa Aulia

Email: anisaaulia164@gmail.com

Received: 08-09-2023

Accepted: 10-10-2023

Published: 20-11-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the implementation of approaches and learning models in the Indonesian language subject at the Elementary School level. The subjects of this study are fourth-grade teachers in several public elementary schools located in Jakarta. The research employs a qualitative descriptive method through techniques such as interviews, observations, and literature reviews (library research). The findings of the study reveal that many teachers use contextual approaches and the Problem-Based Learning (PBL) model in teaching Indonesian language in the classroom. This is because these approaches and models are considered more suitable for the current development and needs of students.*

Keywords: *learning approaches, learning model, learning language*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Pada tingkat Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi antara berbagai unsur penting, seperti siswa, guru, seluruh sumber belajar, dan kesinambungannya berlangsung dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai hasil optimal yang diinginkan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Riswanda Himawan, pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat memerlukan peningkatan pemahaman setiap individu (Himawan, 2020). Menurut Oman Farhurohman, Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas negara Indonesia, dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan bahasa Indonesia wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, khususnya pada SD/MI, karena pendidikan bahasa Indonesia merupakan landasan dari segala pembelajaran. Jika guru memahami tujuan mata pelajaran ini maka akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dipimpin oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan (Farhrohman, 2017).

Menurut Rifqi Festiawan, pendekatan pembelajaran berarti cara pandang mengenai proses pembelajaran. Hal ini merujuk pada pandangan alur proses yang masih bersifat sangat umum, menyerap, menstimulasi, menguatkan dan membangun metode pembelajaran yang memiliki ruang lingkup teoritis tertentu (Festiawan, 2020). Fauza Djalal mengatakan pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberikan petunjuk kepada guru tentang langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut (Djalal, 2017). Pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered Approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered Approach*). Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiono, 2018 “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”(Kaban et al., 2020). Model pembelajaran adalah suatu pola atau Langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut (Kaban et al., 2020).

Berikut tujuan yang ada dalam penelitian ini yaitu agar dapat memahami penerapan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. Berlandaskan pendahuluan diatas, maka peneliti bermaksud untuk membuat artikel yang memiliki judul berupa, **“Analisis Penerapan Pendekatan Dan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar”**.

Metode

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Pengertian dari metode deskriptif adalah suatu strategi penelitian yang memungkinkan peneliti menyelidiki berbagai fenomena dan peristiwa dalam kehidupan seseorang dan juga meminta seseorang atau orang-orang menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan yang dijalaninya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Penelitian ini menggunakan berbagai metode berupa wawancara beserta observasi dan studi literatur (*library research*). Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV pada 9 sekolah dasar di Jakarta. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas IV di beberapa Sekolah Dasar. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai implementasi pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan di kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di beberapa sekolah yang berada di beberapa Sekolah Dasar Negeri Jakarta. Yang dimana subjek peneliti nya ialah guru yang rata-rata umurnya sudah diatas 40 tahun dan mereka sudah mendapatkan sertifikasi guru. Pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Jakarta, guru menggunakan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan

Kontekstual, Pendekatan Konstruktivisme, Pendekatan Expository, Pendekatan *Student Centered Approach*, Pendekatan Saintifik, dan Pendekatan Inquiry

Tabel. Hasil Observasi di 9 Sekolah

| Kategori Pendekatan | Sekolah Yang Pakai | Sekolah Yang Tidak Pakai |
|--------------------------------------|--------------------|--------------------------|
| Pendekatan Kontekstual | 3 | 6 |
| Pendekatan Konstruktivisme | 1 | 8 |
| Pendekatan Expository | 1 | 8 |
| Pendekatan Student Centered Approach | 2 | 7 |
| Pendekatan Saintifik | 1 | 8 |
| Pendekatan Inquiry | 1 | 8 |

Menurut Luhanda Dharmayanti, dkk. Pendekatan kontekstual berarti sebagai pembelajaran alternatif yang membantu guru menghubungkan konten yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, memungkinkan siswa memahami pengetahuan yang mereka miliki dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Dharmayanti, 2019). Menurut Nanda, pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mendukung guru dan melibatkan siswa dalam segala aspek untuk membantu siswa menemukan materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Menekankan pada proses melibatkan orang (Nanda et al., 2017). Berdasarkan teori diatas, didapati bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memberi makna pada pemahamannya dalam pengalaman dunia nyata. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan menulisnya.

Menurut Benny A. Konstruktivisme merupakan salah satu aliran pemikiran yang muncul dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivis adalah untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap isi atau materi pelajaran. Konstruktivisme erat kaitannya dengan konsep pembelajaran penemuan dan pembelajaran bermakna. Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif (Benny A. Pribadi, 2009). Dari penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran bahasa Indonesia merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendekatan ini menekankan perlunya siswa berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan menyampaikan makna melalui pengalaman dunia nyata. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan konstruktivisme dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kreativitas, dan merangsang rasa ingin tahu siswa.

Menurut Nisma Badar dan Arniati Bakri, mengemukakan bahwa pendekatan ekspositori menitikberatkan pada penyediaan informasi yang dikomunikasikan kepada siswa melalui sumber belajar. Pendekatan ini memungkinkan sumber belajar mengajarkan materi sampai tuntas. Pendekatan ekspositori lebih tepat bila sifat materi pembelajaran bersifat informatif, yaitu berupa konsep dan prinsip dasar yang perlu dipahami siswa secara jelas. Pendekatan ini juga cocok bila jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran relatif banyak. Pendekatan pembelajaran ekspositori cenderung menitikberatkan pada sumber belajar yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) sumber belajar merupakan mayoritas pembelajaran, 2) materi pembelajaran mengandung konsep-konsep dasar atau baru bagi siswa, 3) Materi cenderung bersifat informatif, 4) kesempatan belajar terbatas (Badar & Bakri, 2022). Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspositori dalam pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada pemberian informasi kepada peserta didik melalui sumber belajar. Pendekatan ini cocok untuk jenis materi pembelajaran yang bersifat informatif dan umum, seperti konsep dan prinsip dasar yang perlu dipahami untuk mendukung pembelajaran selanjutnya.

Menurut Cecep Wahyu Hoerudin *Student Center Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar yang luas kepada siswa dengan cara mencari informasi, sedangkan guru lebih memperhatikan siswa dan sedikit memberikan penjelasan. dan juga menjadi fasilitator (Hoerudin, 2020). Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat disimpulka bahwa pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) dalam pengajaran bahasa Indonesia merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sekadar objek. *Student-Centered Learning* berfokus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, untuk memungkinkan siswa memilih anggota kelompoknya dan memutuskan bagaimana bekerja dalam kelompok, dan untuk memberikan dukungan finansial pada materi pembelajaran.

Menurut Fauziah, pendekatan saintifik mendorong siswa untuk menalar langsung permasalahan yang ada berupa rumusan masalah dan hipotesis, minat terhadap lingkungan, rasa ingin tahu, dan kecintaan membaca. Selama perkuliahan, siswa akan mempunyai kesempatan untuk melakukan penelitian dan penelitian, mengembangkan dan mempresentasikan hasilnya (Fauziah et al., 2017). Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik ini menitikberatkan pada aktivitas siswa melalui observasi,

menanya, menalar, eksperimen, membangun jaringan, dan lain-lain dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik idealnya berlangsung di dalam kelas dengan mengandalkan seperangkat teknik mempelajari fenomena guna memperoleh pengetahuan baru dengan memodifikasi dan menafsirkan temuan yang ada.

Menurut Maskur, pendekatan inquiry merupakan serangkaian kegiatan belajar dimana setiap siswa memaksimalkan kemampuannya dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis serta mampu merumuskan temuannya dengan penuh keyakinan (Maskur, n.d.). Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendekatan inquiry dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan yang berfokus pada memaksimalkan aktivitas siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah sendiri. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima penjelasan lisan dan pelajaran dari guru, tetapi juga turut andil dalam menemukan inti materi itu sendiri.

Hasil observasi terkait Model pembelajaran peneliti lakukan di beberapa sekolah yang berada di beberapa Sekolah Dasar Negeri Jakarta. Yang dimana subjek peneliti nya ialah guru yang rata-rata umurnya sudah diatas 30 tahun dan mereka sudah mendapatkan sertifikasi guru. Pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Jakarta, guru menggunakan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PJBL), *Inquiry*, dan *Discovery Learning*.

Tabel. Hasil Observasi di 9 Sekolah

| Kategori Model Pembelajaran | Sekolah Yang Pakai | Sekolah Yang Tidak Pakai |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------------|
| Model Problem Based Learning (PBL) | 5 | 4 |
| Model Project Based Learning (PJBL) | 3 | 6 |
| Model Inquiri Learning | 1 | 8 |
| Model Discovery Learning | 1 | 8 |

Menurut Tan dalam jurnal (Tyas, 2017) *Problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran dimana kemampuan berpikir peserta didik dimaksimalkan melalui kegiatan berkelompok yang sistematis. Problem based learning ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yang mengarahkan pada peningkatan kemampuan bernalar, berpikir logis, sampai pada berpikir tingkat tinggi melalui pemberian masalah kontekstual yang sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik. Dengan menerapkan model PBL dapat membuat peserta didik turut aktif dalam pembelajaran serta tidak hanya menghafal materi namun peserta didik dapat memahami konsep-konsep materi yang nantinya

akan dipecahkan dari sebuah permasalahan yang diberikan. Pada aktifitas belajar dengan menerapkan model PBL ini dapat merangsang pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik dengan cara berfikir kritis, analisis, kreatif, dan kolaboratif (Rahmawati, 2022). Dengan model PBL ini, pendidik dapat membimbing jalannya penyelidikan peserta didik, melalui kelompok maupun individu sehingga antar peserta didik mampu untuk bekerjasama. Peserta didik diberi peluang untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis maupun mengevaluasi terkait dengan bagaimana proses pemecahan masalah dan tugas pendidik adalah sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Pendidik dapat memberikan asosiasi berupa penguatan materi yang telah dibahas. Dengan hal ini, peserta didik pengetahuan dan wawasan peserta didik dapat berkembang sehingga peserta didik tahu betul mengenai materi/topik yang dibahas pada saat pembelajaran berlangsung (Fadilah et al., 2023).

Project Based Learning (PjBL) memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek (Sudrajat & Budiarti, 2020). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012:153) dalam jurnal (Natty et al., 2019) adalah suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:30) dalam jurnal (Sudrajat & Budiarti, 2020). Sintaks dari PjBL antara lain adalah a) Penentuan pertanyaan mendasar, b) menyusun perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memantau peserta didik dan kemajuan proyek, e) penilaian hasil, f) evaluasi pengalaman (Setiawan et al., 2022).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu, menentukan pernyataan mendasar, menyusun perencanaan dan jadwal, memonitoring proyek, menilai hasil dan evaluasi. Dalam PjBL peran pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran model ini diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan benar dapat mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik.

Model Pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014) yang dikutip dari (Putri & Sukma, 2020) bahwa model *discover learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tersimpan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan peserta didik. Senada dengan pendapat Hosnan, menurut Budiningsih (2014) yang dikutip dalam (Setianingrum & Wardani, 2018) *discovery learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran *discovery learning* menurut (Prasetyo & Abduh, 2021) adalah 1.)mendalami dan menyelesaikan masalah untuk membentuk dan menggabungkan pengetahuan, 2.)berfokus kepada peserta didik, dan 3.)menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama yang telah dimiliki. Dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia model ini dapat membuat peserta didik aktif untuk mencari tau sendiri mengenai materi yang sedang diajarkan melalui sebuah percobaan yang mereka lakukan.

Inquiri berasal dari kata *inquire* memiliki arti menanyakan, meminta keterangan atau penyelidikan, dan Inquiri berarti penyelidikan. Inquiri merupakan model yang menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar yang merangsang peserta didik untuk dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Erawati, 2023). Dalam jurnal berpendapat bahwa Model Inquiri merupakan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk dapat menelaah dan mengamati sebuah persoalan dan membentuk pertanyaan sesuai dengan informasi atau kenyataan. Dalam penerapan model pembelajaran Inquiri peserta didik memiliki peran untuk mencari dan menemukan pemecahan persoalan sebagai bahan ajar secara mandiri. Sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis serta inovatif dalam memecahkan persoalan, melatih untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri. Sehingga model pembelajaran inquiri dinilai mampu untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Maknun & Haryanti, 2022)

Simpulan

Berdasarkan penelitian terkait analisis penerapan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di beberapa sekolah dasar, ditemukan bahwa pendekatan kontekstual yang paling sering digunakan oleh sekolah dasar yang ada di Jakarta, sedangkan untuk model pembelajaran yang paling sering digunakan adalah PBL (*Problem Based Learning*). Hal ini dilihat dari tabel yang sudah tertera diatas bahwa

pendekatan kontekstual digunakan di 3 sekolah, pendekatan *student centered approach* di 2 sekolah, pendekatan konstruktivisme, expository, saintifik, dan inquiry digunakan di 1 sekolah. Untuk model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) digunakan di 5 sekolah, PjBL (*Project Based Learning*) 3 sekolah, model inquiry dan model *discovery learning* di 1 sekolah saja.

Dapat disimpulkan bahwa pendidik banyak yang menggunakan pendekatan kontekstual dan model PBL. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan memberi makna pada pemahamannya dalam pengalaman dunia nyata. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menghafal materi, namun juga dapat memahami konsep-konsep materi yang nantinya akan dipecahkan dari sebuah permasalahan yang diberikan. Model PBL membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Pendidik memilih menggunakan pendekatan kontekstual dan model PBL (*Problem Based Learning*) karena pendekatan dan model ini dinilai lebih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Daftar Pustaka

- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*, 2(2), 1–15.
- Benny A. Pribadi. (2009). Pendekatan Konstruktivis dalam Kegiatan Pembelajaran. *Seminar Seamolec*, 1(1), 135–152.
- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 79–90.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 31–52.
- Erawati, N. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 3 Pedungan Tahun Pelajaran 2020/2021. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 10(2), 63–76.
- Fadilah, F., Budiana, S., & Mirawati, M. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2721–2729. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.953>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

- Primary: *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fauziah, R., Abdullah, G. A., & Hakim, L. D. (2017). *Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Beorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. February.
<https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4878>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Hoerudin, C. W. (2020). *Indonesia Anak Melalui Pendekatan Student*. 1(1), 128–136.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Maknun, L., & Haryanti, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 155–163. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.346>
- Maskur, M. (n.d.). *Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI*. 10, 233–240.
- Nanda, K. K., Tegeh, M. I., & Sudarma, K. I. (2017). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga*. 05, 88–99.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2214–2222.
- Rahmawati, L. D. (2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 1–4.
<https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.94>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar

-
- Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149–158. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9519>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas Iv Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Tecnoscienza*, 2, 43–52.